

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat memiliki perdebatan yang menarik dan tidak pernah berakhir tentang kapan bulan lunar dimulai. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa awal bulan merupakan faktor dalam banyak upacara ibadah Islam. Sama halnya dengan penentuan awal bulan Ramadan, puasa Ramadan dilakukan oleh seluruh umat Muslim di seluruh dunia. Seiring perkembangan zaman, orang-orang mulai mengenal yang namanya teknologi. Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat dikemas dengan lebih mudah menggunakan perangkat berkat kecanggihan teknologi yang semakin meningkat. Selain itu, semua orang sekarang menganggap gadget sebagai sesuatu yang penting. Generasi milenial, yang tumbuh di era digital memiliki cara pandang yang berbeda dalam memahami dan menjalankan ibadah dibanding generasi sebelumnya. Salah satu contohnya dalam menentukan awal bulan hijriah. Jika sebelumnya penentuan ini sangat bergantung pada *rukyat hilal* (pengamatan langsung), kini generasi milenial semakin banyak memanfaatkan teknologi, khususnya aplikasi hitung hilal.¹

Generasi milenial yang tumbuh dengan adanya teknologi sebagai bagian dari integral dari kehidupan sehari-hari, membawa pendekatan yang unik dalam beragama. Seperti halnya dalam aksesibilitas informasi yang lebih mudah, generasi milenial ini memiliki akses yang sangat mudah ke berbagai informasi keagamaan melalui internet. Selain itu banyak generasi milenial yang menggunakan platform media sosial untuk berbagi konten keagamaan, mulai dari quotes inspiratif hingga tutorial ibadah. Hal ini menciptakan semacam personal branding keagamaan. Sehingga dalam segi fleksibel dan personalnya generasi milenial lebih cenderung mencari praktik keagamaan yang sesuai dengan gaya hidup mereka.² Mereka tidak ingin terlalu terpaku pada satu tradisi saja dan lebih terbuka terhadap berbagai

¹ Alfiaista Putri A, "Aplikasi Hilal Detection Berbasis Web (Implikasi Perhitungan Awal Bulan Kamariah Kitab Nurul Anwar)," (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, 2019)

² Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

interpretasi. Oleh karena itu, aplikasi hitung hilal menjadi salah satu contoh nyata bagaimana teknologi telah merambah ke dalam kehidupan keagamaan generasi milenial. Salah satu alasannya karena aplikasi ini bisa diakses kapan saja dan dimana saja melalui *smartphone*, sehingga bisa memudahkan pengguna untuk mengetahui waktu-waktu penting dalam beribadah. Dengan adanya aplikasi ini juga dapat mempermudah dalam menjalankan ibadah dan memperdalam ilmu pemahamannya terkait astronomi Islam.³ Teknologi juga telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, termasuk dalam praktik keagamaan. Di satu sisi, teknologi menawarkan kemudahan akses terhadap sumber-sumber keagamaan dan memperluas komunitas umat beragama. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi alat untuk menyebarkan informasi yang menyesatkan dan mengikis nilai-nilai keagamaan. Untuk itu, penting bagi umat beragama untuk bijak dalam memanfaatkan teknologi, mengutamakan sumber-sumber yang terpercaya, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan spiritual. Dengan adanya ini generasi milenial telah mengubah lanskap keagamaan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Penelitian mengenai penggunaan aplikasi hitung hilal dalam menentukan awal bulan Hijriah di kalangan generasi milenial Kota Cirebon merupakan langkah strategis dalam memahami dinamika praktik keagamaan di era digital. Kota Cirebon, dengan sejarah Islam yang kaya dan tradisi pesantren yang kuat, menjadi latar belakang yang menarik untuk mengamati bagaimana generasi muda merespons perkembangan teknologi dalam konteks ibadah. Sebagai salah satu pemukiman Islam tertua di Jawa Barat, Cirebon memiliki sejarah yang kaya yang mencakup adat istiadat pesantren. Sejak masa Revolusi Cirebon, pesantren telah menjadi komponen penting dalam pendidikan dan budaya Islam di wilayah ini. Peran ulama dan kyai sangat penting dalam mempromosikan pendidikan Islam dan membentuk karakteristik masyarakat Cirebon.⁴ Tradisi pesantren yang berharga ini telah tertanam dalam budaya masyarakat Cirebon selama beberapa generasi. Dalam era digital seperti sekarang, pesantren di Cirebon menghadapi tantangan dan

³ Muis, M. A., Rahmah, B., & Usela, S. (2024). Menggali Potensi Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam: Solusi Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Riset Islam*, 7(5).

⁴ Nasution, N. A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 36-52.

peluang baru. Di satu sisi, para pendidik harus mengikuti perkembangan teknologi agar tetap relevan dan mampu menginspirasi generasi mendatang. Di sisi lain, pesantren juga perlu memperhatikan nilai-nilai tradisional yang sudah ketinggalan zaman. Interaksi antara praktik keagamaan tradisional dan teknologi kontemporer dalam hal keagamaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti menggunakan media sosial untuk pendidikan agama, belajar online, dan mengembangkan aplikasi berbasis agama. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi harus selaras dengan tujuan utama pesantren, yaitu mengembangkan karakter yang berbudi luhur dan menjunjung tinggi ajaran Islam.

Generasi milenial, yang tumbuh dengan kecanggihan gadget dan internet, cenderung lebih mengandalkan aplikasi untuk mendapatkan informasi yang cepat dan akurat. Dalam konteks penentuan awal bulan Hijriah, aplikasi hitung hilal menawarkan kemudahan akses dan perhitungan yang lebih presisi dibandingkan metode tradisional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan aplikasi hitung hilal di kalangan generasi muda Cirebon, tingkat kepercayaan mereka terhadap hasil perhitungan aplikasi, serta bagaimana mereka mengintegrasikan penggunaan teknologi ini dengan praktik keagamaan yang telah ada.⁵

Perbedaan persepsi antara metode rukyat tradisional dan penggunaan aplikasi hitung hilal menimbulkan masalah utama dalam penentuan awal bulan hijriyah, khususnya saat memasuki bulan Ramadhan. Metode rukyat yang mengandalkan pengamatan langsung hilal oleh mata telanjang seringkali menghasilkan hasil yang berbeda-beda antar wilayah, bahkan antar pengamat di wilayah yang sama. Hal ini dikarenakan faktor cuaca, kondisi atmosfer, dan kemampuan penglihatan masing-masing individu. Di sisi lain, aplikasi hitung hilal yang menggunakan perhitungan astronomi memberikan hasil yang lebih objektif dan konsisten, namun seringkali dipertanyakan akurasinya oleh mereka yang lebih percaya pada metode rukyat.⁶ Perbedaan persepsi ini berpotensi menimbulkan

⁵ Ritonga, M., Rakhmadi, A. J., Hidayat, M., & Putraga, H. (2024). Transformasi Hisab-Rukyat Dalam Penentuan Awal Bulan Hijriah Di Muhammadiyah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 83-92.

⁶ Nur Safitri Elfrida. "Studi Literatur Penentuan Hilal Berdasarkan Ilmu Astronomi Dan Ilmu Agama" (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung 2022).

dampak sosial dan keagamaan yang signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada dialog terbuka antara masyarakat umum, pemuka agama, dan ahli falak. Diskusi ini bertujuan untuk mencari titik temu dan menghasilkan respon bersama mengenai kriteria tanda awal bulan hijriyah yang dapat dicermati oleh semua pihak terkait. Selain itu, penting untuk meningkatkan literasi publik agar masyarakat dapat memahami dasar-dasar dari kedua pendekatan tersebut dan tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang tidak jelas maknanya.

Dalam konteks masyarakat muslim yang beragam, perbedaan penentuan awal bulan hijriyah dapat memicu perdebatan, perpecahan, bahkan konflik. Hal ini dapat mengganggu kerukunan umat dan menghambat upaya membangun persatuan. Selain itu, perbedaan penentuan awal puasa dan lebaran juga dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan umat, sehingga mengganggu pelaksanaan ibadah. Dalam konteks yang lebih luas, perbedaan persepsi ini juga dapat menggoyahkan kepercayaan umat terhadap ulama dan lembaga keagamaan yang dianggap tidak mampu memberikan keputusan yang final dan mengikat. Hal ini dapat melemahkan peran agama dalam kehidupan masyarakat dan mengancam keutuhan umat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan dialog yang terbuka dan konstruktif antara para ahli falak, ulama, dan masyarakat. Penting untuk mencari titik temu antara metode rukyat dan perhitungan astronomi, serta membangun konsensus yang dapat diterima oleh semua pihak. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi keagamaan masyarakat agar mereka lebih memahami dasar-dasar penentuan awal bulan hijriyah dan tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang bersifat kontroversial.

Berdasarkan uraian di atas sangat penting untuk dilakukannya sebuah penelitian lebih mendalam, karena perbedaan persepsi antara metode rukyat tradisional dan penggunaan aplikasi hitung hilal merupakan isu yang sangat penting dan layak untuk diteliti secara mendalam. Selain berpotensi menimbulkan dampak sosial dan keagamaan yang signifikan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, topik ini juga memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya astronomi Islam. Dengan melakukan penelitian yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih baik dalam penentuan awal bulan hijriyah, yang tidak hanya akurat secara ilmiah, tetapi juga dapat diterima oleh

seluruh umat Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode-metode baru dalam pengamatan benda langit dan perhitungan astronomi. Melihat konteks di atas, penulis ingin menggali lebih dalam perdebatan tersebut karena setiap masalah yang rumit membutuhkan investigasi yang sangat teliti. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Generasi Milenial Kota Cirebon Dalam Menggunakan Aplikasi Hitung Hilal Untuk Menentukan Awal Bulan Hijriah”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian ini masuk dalam wilayah kajian Fatwa dan Kebijakan Penentuan Awal Bulan Hijriah. Dengan judul yang penulis angkat “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Generasi Milenial Kota Cirebon Dalam Menggunakan Aplikasi Hitung Hilal Untuk Menentukan Awal Bulan Hijriah”.

b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian empiris. Penelitian empiris adalah penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang berasal dari pengalaman nyata atau observasi langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa generasi milenial yang berada di Kota Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah pada penelitian ini yaitu mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi persepsi generasi milenial Kota Cirebon dalam menggunakan aplikasi hitung hilal untuk menentukan awal bulan hijriah.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan lebih mudah untuk dijelaskan serta untuk memastikan bahwa tujuan penelitian tercapai, maka perlu adanya pembatasan masalah agar tidak melenceng atau melebar dari topik bahasan. Penulis membatasi masalah pada faktor yang mempengaruhi persepsi pada generasi milenial yang berada di Kota Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang, yaitu:

- a. Bagaimana persepsi generasi milenial terhadap tingkat kepercayaannya terkait hasil perhitungan aplikasi hitung hilal dibandingkan dengan hasil rukyat?
- b. Bagaimana respon masyarakat dari penggunaan aplikasi hitung hilal terhadap kehidupan sosial dan keagamaan generasi milenial di Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi generasi milenial terhadap tingkat kepercayaannya terkait hasil perhitungan aplikasi hitung hilal dibandingkan dengan hasil rukyat.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat dari penggunaan aplikasi hitung hilal terhadap kehidupan sosial dan keagamaannya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai upaya untuk memperluas wawasan ilmiah, baik bagi penulis maupun mahasiswa fakultas syariah khususnya jurusan hukum keluarga.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwa hasilnya dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berharga terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam konteks Hukum Keluarga.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan pedoman penulis sehingga penulis dapat mengangkat judul ini yaitu:

1. Skripsi RESKI FATIMAH ANWAR, Mahasiswa Jurusan Ilmu Falak, Fakultas Syariah, UIN Alauddin Makasar (2022), dengan judul: “Korelasi Penentuan Awal Bulan Kamariah Menggunakan Program Hilal Calc. 3.0 dan *Accurate Times* Terhadap Rukyatul Hilal”. Penelitian ini membahas aplikasi hilal calc, 3.0 yang bisa membantu dalam penentuan awal bulan hijriah, meski tidak terlalu jelas karena yang ditampilkan hanya berupa sebagian data. Berbeda dengan aplikasi *accurate times* dari Muhammad Odeh yang cukup lebih lengkap dari data yang ditampilkan.⁷ Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada penggunaan aplikasi hitung hilal. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penggunaannya yaitu pada generasi milenial.
2. Skripsi ALFIARISTA PUTRI ANDRAENI, Mahasiswa Jurusan Ilmu Falak, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Walisongo Semarang (2019), dengan judul: “Aplikasi *Hilal Detection* Berbasis Web Implementasi Perhitungan Awal Bulan Kamariah Kitab *Nurul Anwar*”. Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan aplikasi *hilal detection* melalui situs web. Pada penelitian ini juga menjelaskan tahapan pembuatan aplikasi *hilal detection* yang berbasis web dengan merujuk pada kitab *Nurul Anwar* dan uji fungsionalnya. Dalam pengujiannya aplikasi ini bisa diakses melalui system operasi windows atau smartphone.⁸ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan teknologi. Adapun perbedaannya terletak pada aspek lokalitas, yaitu generasi milenial di Kota Cirebon.

⁷ Reski Fatimah A, “Korelasi Penentuan Awal Bulan Kamariah Menggunakan Program Hilal Calc. 3.0 dan *Accurate Times* Terhadap Rukyatul Hilal,” (*Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Walisongo Semarang (2019)

⁸ Alfiarista Putri A, “Aplikasi Hilal Detection Berbasis Web (Implikasi Perhitungan Awal Bulan Kamariah Kitab *Nurul Anwar*),” (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, 2019)

3. Skripsi SAGIR M. AMIN, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Datokarama Palu (2024), dengan judul: “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Milenial”. Penelitian ini menjelaskan cara pemanfaatan media sosial sebagai sarana baru dalam penyebaran dakwah dan juga Pendidikan agama Islam. Pada zaman sekarang sudah banyak media – media seperti Tiktok, You Tube, Instagram & Twiter sebagai sarana dakwah yang sudah melekat dengan kehidupan sehari-hari, khususnya pada golongan milenial. Dengan menggunakan media sosial memungkinkan juga bagi para pendakwah dan pendidik agama untuk menjangkau audiens yang lebih luas secara efisien, termasuk mereka yang sulit dijangkau melalui metode konvensional.⁹ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan aplikasi sebagai media dakwah. Sedangkan perbedaannya peneliti hanya berfokus terhadap aplikasi hitung hilal.
4. Skripsi FARRAS FATHAN HIKAM, Mahasiswa Jurusan Ilmu Falak, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang (2023), dengan judul: “Pemikiran Sayyid Ustman Bin Yahya Tentang Sikap Qadi Dalam Penetapan Awal Bulan Kamariah”. Penelitian ini membahas terkait konsep qodi dalam penentuan awal bulan kamariah, menurut Sayid Utsman pertama qadi dalam memutuskan dan menjalankannya harus berdasarkan kesaksian yang kredibel. Kedua, qadi harus menerima kesaksian rukyatil hilal yang dikuatkan dengan hisab yang akurat. Ketiga, qadi tidak boleh menetapkan awal bulan dengan hanya hisab semata. Keempat, dalam penetapannya harus sesuai dengan syariat islam.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini membahas terkait penetapan awal bulan hijriah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penggunaan aplikasi hilal sebagai penentu awal bulan hijriah.
5. Tesis AKHMAD HUSEIN, Mahasiswa Jurusan Megister Ilmu Falak, Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Walisongo Semarang (2021), dengan judul:

⁹ Sagir M Amin, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Milenial,” (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Datokarama Palu (2024)

¹⁰ Farras Fatha Hikam, “Pemikiran Sayyid Ustman Bin Yahya Tentang Sikap Qadi Dalam Penetapan Awal Bulan Kamariah,” (*Skripsi*, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang (2023)

“Perancangan Aplikasi Android Mobile Gawang Lokasi Untuk Rukyat Hilal Berbasis Sensor Gyroscope”. Penelitian ini membahas mengenai aplikasi gawang lokasi, yang membantu dalam rukyat untuk menemukan atau memperkirakan letak posisi hilal. Dalam hal uji coba akurasi, aplikasi ini dapat memperkirakan posisi bulan yang cukup akurat. Penggunaan aplikasi ini dalam rukyat hilal tidaklah melanggar batasan – batasan alat bantu rukyat hilal, oleh karena itu diperbolehkan oleh para ulama. Hal ini dikarenakan, aplikasi ini hanya memiliki fungsi utama yakni sebagai petunjuk arah bagi perukyat dalam memfokuskan pandangannya kearah posisi hilal berada.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas terkait penggunaan aplikasi hitung hilal. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penggunaanya hanya untuk mengetahui posisi hilal.

Dari beberapa penelitian di atas, mempunyai kesamaan yang membahas penggunaan aplikasi hitung hilal dan pandangan masyarakat terkait adanya rukyat hilal. Yang menjadi perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi generasi milenial Kota Cirebon dalam menggunakan aplikasi hitung hilal untuk menentukan awal bulan hijriah.

F. Kerangka Pemikiran

Kemajuan teknologi digital telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang keagamaan. Contoh pertama adalah munculnya aplikasi hitung hilal yang semakin populer di kalangan generasi milenial. Generasi yang tumbuh dengan dikelilingi oleh teknologi digital ini secara bertahap mengembangkan sikap yang berbeda terhadap penggunaan teknologi dalam konteks keagamaan dibandingkan generasi sebelumnya.¹²

Teori persepsi membantu kita memahami bagaimana generasi muda membentuk sikap mereka terhadap realitas yang pahit. Salah satu konsep penting

¹¹ Akhmad Husein, “Perancangan Aplikasi Android Mobile Gawang Lokasi Untuk Rukyat Hilal Berbasis Sensor Gyroscope,” (*Tesis*, Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Walisongo Semarang (2021)

¹² Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65-78.

dalam teori persepsi adalah persepsi selektif. Generasi milenial secara konsisten memiliki informasi yang selaras dengan nilai dan keyakinan mereka. Dalam konteks aplikasi hitung hilal, mereka akan lebih cenderung menggunakan aplikasi yang dianggap dapat dipercaya dan sejalan dengan pemahaman mereka tentang pendidikan agama.¹³

Selain itu, pengaruh sosial merupakan faktor penting dalam membentuk persepsi generasi milenial. Saran dari teman, influencer, atau komunitas online dapat secara signifikan mengurangi keraguan mereka untuk menggunakan aplikasi tertentu. Generasi milenial selalu mencari validasi sosial sebelum memutuskan untuk menggunakan suatu produk atau layanan.

Memahami bagaimana generasi muda membentuk sikap mereka terhadap aplikasi hisab memiliki implikasi penting bagi pengembangan aplikasi di masa depan. Pengembangan aplikasi harus mempertimbangkan faktor-faktor yang berdampak negatif pada generasi berikutnya, seperti kemudahan penggunaan, akurasi data, dan kepatuhan terhadap hukum agama.

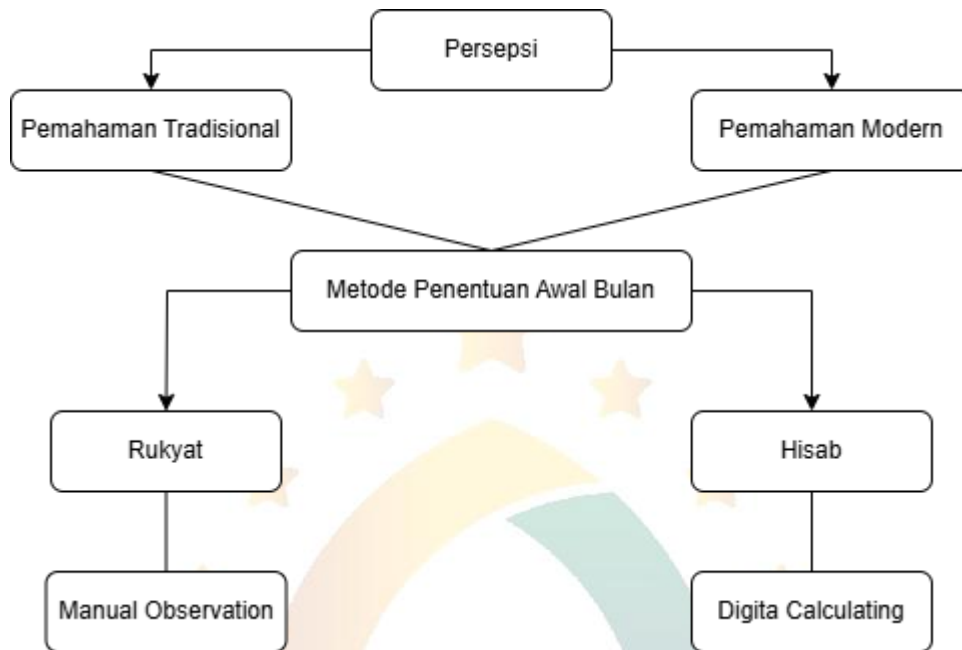
Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi digital generasi muda. Hal ini penting agar mereka dapat secara kritis mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk aplikasi hisab.

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

¹³ Khoiri, A., Susilawati, E., Hamidah, M. P., Kusuma, J. W., Eko Suharyanto, S. T., Kom, M., ... & Kom, M. (2023). *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*. Cendikia Mulia Mandiri.



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan empiris yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang berasal dari pengalaman nyata atau observasi langsung. Selain itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, wawancara mendalam juga dilakukan terhadap sejumlah informan kunci.

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat adopsi teknologi dalam penentuan awal bulan hijriah di Kota Cirebon, khususnya di Kelurahan Karyamulya, dengan fokus pada identifikasi persentase masyarakat, terutama yang berusia 20-39 tahun, yang menggunakan aplikasi hitung hilal untuk menentukan awal bulan Ramadhan, Syawal, dan Zulhijjah. Metode *Purposive Sampling*¹⁴ akan digunakan terhadap sekitar ± 3.182 warga, dan untuk memastikan tingkat representasi yang baik terhadap populasi, ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, yang umum digunakan dalam

¹⁴ Ika Lenaini. "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6.1 (2021): 33-39.

penelitian kuantitatif untuk menghitung jumlah responden berdasarkan populasi tertentu dengan *margin of error* yang dapat diterima. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon, jumlah penduduk di Kelurahan Karyamulya diperkirakan sekitar 3.182 orang, dengan sekitar 30% di antaranya masuk dalam kategori generasi milenial (usia 20-35 tahun), yang berarti populasi target penelitian ini sekitar 950 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin dan menetapkan tingkat kesalahan sebesar 7,5% (0.075), perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperlukan adalah sekitar 150 responden, yang dianggap cukup untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Sampel akan diambil secara proporsional, mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman dalam menggunakan aplikasi hitung hilal, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi generasi milenial terhadap aplikasi hitung hilal di Kota Cirebon.¹⁵

3. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sebaik-baiknya, kemudian ditempuhlah teknik-teknik diantaranya: Pertama kuesioner, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data kuantitatif dari sejumlah besar responden secara efisien. Kedua wawancara, dengan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang bersifat subjektif, seperti perasaan, pendapat, dan pengalaman. Ketiga observasi, baik partisipatif maupun non-partisipatif, memberikan data kualitatif yang kaya tentang perilaku dan konteks sosial. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

4. Analisis Data

Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan statistik deskriptif. Karena dengan menggunakan analisis statistik deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai data yang telah

¹⁵ Umar, H. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Jakarta.

dikumpulkan. Dengan meringkas data menjadi informasi yang lebih mudah dicerna, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan karakteristik unik dalam data. Hasil analisis ini tidak hanya berguna untuk menggambarkan sampel penelitian, tetapi juga dapat memberikan dasar yang kuat untuk analisis statistik inferensial.

H. Sistematika Penulisan

Dalam proposal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Generasi Milenial Kota Cirebon Dalam Menggunakan Aplikasi Hitung Hilal Untuk Menentukan Awal Bulan Hijriah”. Adapun untuk pembahasannya di kelompokkan dalam lima bagian dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian dan perumusan masalah, yang didalamnya mencakup identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, serta manfaat penelitian. Penulis juga membuat kerangka pemikiran dan metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tinjauan teori mengenai generasi milenial, aplikasi hitung hilal, konsep persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dari internal maupun eksternal.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas terkait desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis persepsi generasi milenial dalam menggunakan aplikasi hitung hilal untuk menentukan awal bulan hijriah. Populasi penelitian dibatasi pada generasi milenial berusia 20-35 tahun, mengingat kelompok ini memiliki karakteristik unik dalam penggunaan teknologi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria utama yaitu responden aktif menggunakan aplikasi hitung hilal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis data dan temuan, yang didalamnya akan menjelaskan terkait seberapa besar tingkat kepercayaan generasi milenial terhadap hasil perhitungan aplikasi hitung hilal dibandingkan dengan hasil rukyat serta dampak apa yang dapat ditimbulkan dari aplikasi hitung hilal bagi generasi milenial di Kota Cirebon.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran yang merupakan rekomendasi berdasarkan hasil pembahasan.

